

**HUBUNGAN GURU DAN ORANG TUA SISWA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONTOHARU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

ANDI ROSPIDA
105 19 0149711

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1436 H / 2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

14 Rabiul Akhir 1436 H
Makassar, -----
4 Februari 2015 M

Penulis,

ANDI ROSPIDA

PRAKATA

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Guru dan Orang tua Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar” penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu ayahanda dan Ibunda yang tercinta, telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan diakhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi S. Ag., M. Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.

5. Ibu Amirah Mawardi S. Ag., M. Si, dan Bapak Ferdinan, S. Pd.I.,M. Pd.I sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada saudara-saudara penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jengjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

14 Rabiul Akhir 1436 H
Makassar, -----
4 Februari 2015 M

Penulis,

ANDI ROSPIDA

ABSTRAK

Andi Rospida. *Hubungan Guru dan Orang tua Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar* (dibimbing oleh Amirah Mawardi S. Ag., M. Si dan Ferdinan, S. Pd.I.,M. Pd.I)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan timbal balik antara guru dan orangtua siswa dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan pola peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam serta faktor yang menjadi penunjang dan penghambat antara guru dan orangtua siswa terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan timbal balik antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam belum berjalan maksimal sesuai apa yang diharapkan di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ini diakibatkan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua siswa, Tingkat partisipasi orang tua dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar siswa di sekolah faktor yang menjadi kendala kurangnya kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, minimnya peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah, sebagai akibat masyarakat kurang merasa memiliki, kurang tanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah dimana anak-anaknya bersekolah

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Keadaan populasi guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2014 / 2015	37
Tabel 2:	Keadaan Sampel Guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014	38
Tabel 3:	Nama pimpinan Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Sejak 1980 sampai sekarang	42
Tabel 4:	Keadaan Guru/Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Tahun Ajaran 2014/2015	43
Tabel 5:	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Tahun Ajaran 2014/2015	44
Tabel 6:	Keadaan Sarana Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Tahun Ajaran 2014/2015	45
Tabel 7:	Keadaan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Tahun Ajaran 2014/2015	46
Tabel 8:	Tanggapan Siswa Terhadap Motivasi yang Diberikan oleh Orang Tua	52
Tabel 9:	Pernyataan Siswa terhadap Guru dalam Pelaksanaan Pengajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar	55
Tabel 10:	Pernyataan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tentang Rajin tidaknya Guru dalam Mengajar	56
Tabel 11:	Tanggapan Siswa Terhadap Guru dalam Penyajian Materi Pelajaran Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar	57
Tabel 12:	Hasil yang Diperoleh Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar setelah Guru Mengajar	58

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Guru Sebagai Pendidik.....	8
1. Pengertian Guru.....	8
2. Kompetensi Guru	9
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	15
B. Orang Tua Sebagai Pendidik.....	16
1. Pengertian Orang tua.....	16
2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang tua.....	17
C. Kerjasama Guru dan Orangtua Siswa	19
D. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	23
1. Motivasi Belajar	23
2. Motivasi Sebagai Penunjang Belajar	25
3. Peranan dan Fungsi Motivasi dalam Belajar	27
4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	28
5. Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Defenisi Operasional Variabel.....	35
E. Populasi dan Sampel	36
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data	40

BAB IV METODE PENELITIAN	34
A. Selayang Pandang Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar	41
B. Hubungan Timbal Balik Antara Guru Dan Orang tua Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.	47
C. Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	50
D. Faktor Penunjang dan Penghambat Antara Guru dan Orangtua Siswa Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru yaitu merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya di dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Sudjana (2005: 4) menyatakan bahwa:

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sebagai proses dalam belajar mengajar perlu memerlukan merencanakan dengan saksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu

mengajar serta melaksanakan rencana dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari undang-undang dijelaskan bahwa pendidikan berdasarkan Pancasila bertujuan untuk mewujudkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta semata-mata bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pengetahuan awal bagi seorang siswa, bermula dari pembiasaan orangtua dalam lingkungan rumah tangga karena merekalah siswa yang pertama menerima pendidikan. Olehnya itu orangtua sebagai pendidik utama dan pertama bagi siswa harus mampu memberikan suri tauladan yang baik sebagai dasar utama bagi siswa dalam berinteraksi dunia luar.

Orangtua memegang peran penting dalam meningkatkan perkembangan anak dan prestasi anak. Tanpa dorongan dan ransangan

orangtua, maka prestasi belajar anak akan mengalami hambatan, dan akan menurun. Pada umumnya orangtua kurang menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam meningkatkan aktivitas anak-anak mereka.

Untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien maka hubungan kerjasama yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik, yang meliputi guru serta kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Hubungan kerjasama dapat dilakukan terhadap lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga peserta didik.

Didalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 10 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai berikut :

Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

Berdasarkan peran dan fungsi guru tersebut, maka dapat diketahui pula bahwa tugas orangtua yang dibantu oleh seorang guru, memerlukan pribadi guru yang energik, sigap dan tanggap terhadap berbagai permasalahan yang dialami siswa, sehingga antara guru dan siswa merupakan kesatuan kesuksesan pendidikan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orangtua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para

siswa. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.

Hubungan timbal balik antara orangtua dan guru yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa sangatlah penting. Hal ini tidak tercapai akan berimplikasi pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar, dan akan menurunkan mutu pendidikan. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh orangtua, guru dan keduanya dalam hubungan kerja sama saling membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orangtua di rumah atau di keluarga, dan guru dilingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

Pendidikan Agama Islam, merupakan bagian pendidikan yang sangat penting, yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina mental dan spiritual anak agar dapat mengarahkannya pada

perilaku yang baik dan mulia serta dapat merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dijelaskan dalam salah satu hadist Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدْنِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه بخاري)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah r.a berkata: bersabda Rasulullah Saw “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci bersih (fitrah), maka orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai yahudi, nasrani dan majusi. (H.R. Bukhari)” Abu Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Al-Bukhari, 1992: 381

Zakiah Daradjat (2003: 87) mengemukakan tiga aspek penting yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu aspek keimanan, ilmu, dan amal yang dasarnya berisi:

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin, serta cinta terhadap Agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Dan taat kepada perintah Allah dan Rasulnya.
2. Ketaatan pada Allah Swt dan Rasulnya, merupakan kekuatan listrik terhadap pengembangan ilmu perusahaan, pengetahuan (Agama dan Umum), maka anak menyadari keharusan menjadi hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya, ia tidak pernah mengenal berhenti untuk mengajar ilmu dan teknologi dalam rangka mencari keridhaan Allah Swt. Sesuai dengan tuntunan Islam.
3. Menambahkan dan membina keterampilan beragama, sesuai lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah Swt, melalui ibadah shalat umpamanya dan didalam hubungan dengan sesama manusia, yang tercermin dalam akhlak perbuatan, serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitarnya, melalui cara pemeliharaan dan pengelolaan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa pada dasarnya Pendidikan Agama Islam itu berorientasi pada pembinaan dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada semua makhluk.

Begitu pentingnya peranan orangtua dan guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa seperti yang disebutkan di atas, tetapi belum berjalan apa yang diharapkan sehingga peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul hubungan timbal balik antara guru dan orangtua dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana hubungan timbal balik antara guru dan orangtua siswa dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana pola peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat antara guru dan orangtua terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan timbal balik antara guru dan orangtua dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui pola peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat antara guru dan orangtua siswa terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

1. Dimensi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan bagi kepala sekolah selaku pemimpin lembaga dan guru di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar pada khususnya dan dinas pendidikan pada umumnya, serta para praktisi pendidikan dan orangtua siswa terkait pengembangan prestasi belajar siswa.
2. Dimensi akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi rekan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Agama Islam pada khususnya, yang tertarik untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, serta hasil penelitian ini memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

3. Menjadi bahan bacaan dan pertimbangan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa di tempat lain dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Sebagai Pendidik

1. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu komponen masyarakat yang membantu dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Secara umum guru berarti orang yang dapat menjadi panutan atau memberikan jalan yang baik demi kemajuan pendidikan.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Populer, kata "guru" memiliki arti "pendidik, orang yang pekerjaannya memberi pelajaran" (Danu Pidarta, 2006 : 242)

Syafruddin Nurdin dan M. Basiruddin Usman (2003 : 7) mengemukakan bahwa "Guru dalam pandangan tradisioanal adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan".

Berdasarkan pengertian tersebut, maka guru dapat diartikan sebagai orang yang memiliki pengetahuan sikap dan perilaku yang dapat diteladani, dimana guru mentransfer pengetahuannya kepada anak didik melalui suatu wadah yang disebut sebagai lembaga pendidikan.

Menurut Sardiman, AM, (2010: 143-144) peranan guru adalah :

- a. Sebagai informator, yaitu pelaksana Cara mengajar informatif

laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum

- b. Sebagai organisator, yaitu pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. Sebagai motivator, guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* mendinamisasikan potensi manusia, menumbuhkan swadaya dan daya cipta (kreatif) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.
- d. Sebagai pengarah/direktur, guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Sebagai inisiator, guru dalam hal ini pencetus ide-ide dalam belajar.
- f. Sebagai transmitter, dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Sebagai fasilitator, guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- h. Sebagai mediator, yaitu sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- i. Sebagai evaluator, yaitu guru sebagai orang memberikan penilaian.

Dari pendapat dapat di analisis bahwa, peranan guru dalam mengajar yaitu guru sebagai pendidik senantiasa meningkatkan kualitas dan harus menguasai cara pembelajaran yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan berfungsi sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, pemimpin, administrator, serta pengelola pengajaran.

2. Kompetensi Guru

Minimal ada dua parameter standar yang dijadikan rujukan bagi guru untuk keberhasilan dalam mengemban peran tersebut yaitu kualifikasi pendidikan kompetensi.

Menurut Tim Prima Pena (2006 : 256) disebutkan bahwa kompetensi berarti kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan. Sementara itu

dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009 : 465) mendefinisikan kata kompetensi sebagai daya saing, keadaan memiliki kecakapan dan pengetahuan yang memadai dalam suatu hal atau pekerjaan, kekuasaan (untuk menentukan sesuatu hal).

Sementara itu pengertian kompetensi guru dikemukakan oleh Trianto dan Titik Triwulan Tutik (2007 : 72) adalah:

Kemampuan kepribadian seorang guru yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa yang menguasai materi materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru untuk menguasai bidang keilmuan tertentu yang akan diajarkan kepada peserta didik agar dapat mengubah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Sardiman (1994 : 165) mengemukakan bahwa kompetensi guru ada 10 yaitu:

(a) Menguasai bahan, (b) Mengelola program belajar, (c) Mengelola kelas. (d). Menggunakan media sumber belajar, (e). Menguasai landasan pendidikan, (f). mengelola interaksi belajar mengajar, (g) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (h) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi di sekolah, (j) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran

Jadi setiap guru harus memiliki kompetensi, sebab Kompetensi merupakan kemampuan untuk menentukan sesuatu. Undang-Undang tentang Guru dan dosen secara singkat menyatakan pula bahwa kompetensi

guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. kompetensi pedagogik

Menurut Undang-Undang RI. 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sementara itu Syaiful Sagala (2009 : 32) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik meliputi; (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai dengan keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana inovatif, kreatif, dan menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu

mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

b. kompetensi kepribadian

Pribadi dalam arti keadaan manusia dengan sifat-sifatnya dan wataknya atau dirinya merupakan sifat-sifat hakiki yang tercermin pada sikap dan tingkah laku seseorang yang membedakan dirinya dari orang lain. Selanjutnya yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan siswa.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial bagi guru merupakan kemampuan guru, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Keduanya terpisahkan satu sama lain, saling terkait, walaupun dapat dibedakan, dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Seorang guru tidak dapat melepaskan dirinya dari kehidupan sosial.

Menurut Mappanganro (2010 : 67-68) Kompetensi sosial terdiri atas sub kompetensi: (1) memahami dan menghargai perbedaan (*respek*) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan; (2) melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya; (3) membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas,

dinamis, dan lincah; (4) melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, gambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran; (5) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya; (6) memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya,

Sementara itu Saiful Sagala (2009: 38) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya partisipasi, transparan, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme.

Sudarwan Danim (2010: 24) juga mengemukakan bahwa:

Kompetensi sosial memiliki tugas sub ranah yaitu; (1) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik (2) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; (3) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Interaksi guru dengan siswa esensinya adalah interaksi sosial yang meniscayakan kompetensi sosial. Guru yang secara sosial bisa berinteraksi dengan baik kepada siswanya akan menjadi pengelola yang baik selama transformasi pembelajaran

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali

peserta didik, dan masyarakat sekitar yang erat kaitannya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

d. Kompetensi profesional

Profesi merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Istilah tersebut mengalami perkembangan dalam penggunaannya. Profesional menunjuk kepada seseorang yang menyandang suatu profesi atau seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai profesinya, missal-nya ada petinju profesional dan ada petinju amatir.

Undang-undang UU RI. No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 merumuskan bahwa:

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghidupan penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memahami standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi

Profesionalisme dimaksudkan adalah seseorang yang memiliki komitmen untuk meningkatkan profesi atau keahlian yang dimilikinya secara terus menerus dan tidak terpisahkan dengan pribadinya. Profesionalisasi dimaksudkan dengan menunjuk kepada peningkatan kualifikasi atau kemampuan dalam usaha mencapai kriteria atau standar profesi, sehingga profesionalisasi ini merupakan serangkaian proses dalam pengembangan profesional. Sedangkan profesionalitas

menunjuk kepada sikap-sikap tertentu bagi orang yang memiliki profesi, terhadap profesinya dalam rangka melaksanakan pekerjaan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa salah satu kompetensi guru adalah kompetensi profesional. Undang-undang pun telah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Uraian selanjutnya dikemukakan kemampuan penguasaan materi pokok pembelajaran sebagai inti pengembangan silabus dan kemampuan penguasaan materi pokok pembelajaran secara luar dan mendalam.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru sebagai pelaksana pendidikan dalam kelas sekaligus sebagai pelaksana pencapaian tujuan pembelajaran, tentunya memiliki arti penting dalam pelaksanaannya. Selain melaksanakan peranan dan fungsinya semaksimal mungkin tentunya seorang guru harus memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap peranan dan fungsinya itu.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 127-133) tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus menuntut murid-murid belajar
- b. Turut serta membina kurikulum sekolah
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian. watak dan jasmani)
- d. Memberikan bimbingan kepada murid
- e. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
- f. Menyelenggarakan penelitian
- g. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- h. Menghayati, mengamalkan, mengamalkan Pancasila

- i. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- j. Turut mensukseskan pembangunan
- k. Tanggung jawab meningkatkan peranan professional guru

Jika melihat kembali peranan dan tanggung jawab guru, secara sadar apa yang dilakukan oleh guru merupakan pekerjaan yang sangat kompleks, untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan, kesediaan mengajar penuh ikhlas dan tanggung jawab terhadap arah generasi bangsa.

B. Orang tua Sebagai Pendidik

1. Pengertian Orang Tua

Oemar Hamalik (2004 : 4) bahwa "Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka karena dari mereka mula-mula anak menerima pendidikan"

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Ini disebabkan karena sejak anak-anak masa bagi hingga usia sekolah berada dilingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga, dilakukan oleh kedua orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu sebagai pendidik kodrati, artinya Bapak dan ibu sebagai orangtua diberikan anugrah oleh Tuhan pencipta naluri orangtua. Disebabkan naluri itulah tumbuh kasih sayang orangtua kepada anak-anaknya, sehingga secara moral, keluarga memiliki tanggung jawab untuk memelihara anak, mengawasi, dan membimbing anak dan keluarga.

Hal tersebut telah dipraktekkan oleh Lukmanul Hakim yang

diabadikan dalam Q.S. Luqman (31) : 13 yaitu :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Departemen Agama RI, 2012 : 654)

Orangtua sebagai penanggung jawab terhadap pembentukan akhlakul karimah pada diri anak tentunya harus menyadari tentang sebuah tanggung jawab terhadap pendidikan anak, sebab anak adalah anugrah dan sekaligus sebuah amanah yang diberikan Allah kepada para orangtua. Dan sebab itulah apa yang dilakukan oleh orangtua akan dimintai pertanggung jawaban.

Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Suriansyah (2000: 73), bahwa Ibnu Qayyim telah menekankan tanggung jawab ini, dan menyebutkan bahwa sebagian ahli ilmu telah berkata,

"Sesungguhnya Allah Swt bertanya kepada seorang anak tentang ayahnya. Maka, barang siapa yang melalaikan pengajaran terhadap anaknya, niscaya akan mendatangkan manfaat baginya, dan sia-sia belaka. Ia telah melakukan hal-hal yang buruk, mengingat banyak anak-anak yang menjadi rusak dikarenakan kelalaian orangtua terhadap mereka, dan tidak mengajarkan kepada mereka kewajiban agama dan as-sunnah.

Ungkapan di atas mengindikasikan tentang hubungan dan tanggung jawab orangtua kepada anak, dengan pengertian bahwa pendidikan tidak dapat dibebankan kepada orang lain. Sebab guru dan pemimpin umat

umpanya, merupakan keikutsertaan dalam memikul tanggung jawab pendidikan.

2. Tugas dan Tanggung jawab orang tua

Menurut Zakiah Daradjat, (2003: 38) bahwa tanggung jawab pendidikan Islam menjadi beban orangtua, seharusnya dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani,
- 3) Memberi pengajaran dalam arti luas

Pembentukan kepribadian yang baik pada anak. Saat ini mendapatkan tantangan yang sangat berat dan membutuhkan perhatian dan penanganan yang khusus, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang berada diluar lingkungan rumah tangga dan dapat menjadi momok terhadap kemerosotan akhlak.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua atau anak.

Orangtua adalah orang pertama yang mempersiapkan anak agar hidup sesuai dengan masyarakat yang berkembang maju, khususnya dalam iptek, orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meletakkan

batu pertama dalam usaha tersebut karena dasar-dasar pembentukan kepribadian anak sebenarnya dimulai pada waktu dalam kandungan. Mengusahakan anak agar hidup bahagia dan sesuai dalam masyarakat yang bertambah canggih membutuhkan persiapan yang jauh.

Orangtua memegang peran penting dalam meningkatkan perkembangan anak dan prestasi anak. Tanpa dorongan dan ransangan orangtua, maka prestasi belajar anak akan mengalami hambatan, dan akan menurun sampai rendah. Pada umumnya orangtua kurang menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam meningkatkan aktivitas anak-anak mereka.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, maka apa yang seharusnya dilakukan oleh orangtua kepada anaknya adalah tanggung jawab yang besar. Secara umum maka tanggung jawab, orangtua anak terhadap pendidikan anak menurut Muhibbin Syah (2007 : 48) adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana pergaulan dan hubungan baik orangtua terhadap anaknya. Dalam hal ini adalah mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak
- 2) Mengarahkan anak kearah mass depan yang berwawasan luas, santun dalam berperilaku serta bijak dalam bersikap, hal ini dimaksudkan agar anak hidup bahagia dalam lingkungan masyarakat.
- 3) Orangtua memegang peran penting untuk meningkatkan perkembangan anak dan prestasi anak.
- 4) Memberikan dorongan terhadap peningkatan prestasi belajar anak kearah produktifitas tujuan pengajaran.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua sebagai pendidik yang utama, pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang komprehensif dan sangat kompleks, menyangkut semua aspek kehidupan, baik itu pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani. Dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, intelektual dan kematangan psikis.

C. Kerjasama Guru dengan Orangtua Siswa

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan atau masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan orangtua. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orangtua siswa mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Rosady Ruslan (2002: 72) mengemukakan bahwa:

Partisipasi yang tinggi dari orangtua murid dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauhmana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah adalah indicator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik.

Tingkat partisipasi orangtua dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar anak-anak di sekolah.

Sedangkan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2004 : 26) mengemukakan bahwa:

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri atas guru (pendidik) dan siswa. Antara mereka sudah barang tentu terjadi adanya saling hubungan, baik antara guru sebagai pendidik dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa dan orangtua dengan guru.

Dalam lingkungan sekolah para guru berperan sebagai tenaga pendidik yang memiliki wibawa dalam pergaulan sehingga akan membawa siswa ke arah kedewasaan. Mereka Memanfaatkan dan menggunakan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan adalah cara yang paling baik dan efektif dalam pembentukan pribadi siswa, diantara mereka terjadi jurang pemisah antara guru dengan siswa yang tidak nampak lagi melainkan sikap guru sebagai pendidik menunjukkan dekatnya hubungan dengan siswanya, akan tetapi tetap memelihara kewibawaannya sebagai seorang guru di mata siswa dan orangtua siswa.

E. Mulyasa (2007: 115) mengemukakan maksud hubungan antara sekolah dengan orangtua adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan saran-saran dari sekolah,
2. Untuk menilai program sekolah,
3. Untuk mempersatukan orangtua siswa dan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa,
4. Untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan,
5. Untuk membangun dan memelihara kepercayaan orangtua terhadap sekolah,
6. Untuk memberitahu orangtua siswa tentang pekerjaan sekolah.
7. Untuk mengarahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

Hubungan kerjasama antara sekolah dengan orangtua siswa sangat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan pendidikan sekolah berupa dukungan moral, material, mereka memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya, bagi masyarakat yang dapat

mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi yang dihasilkan. Kepala sekolah menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, melakukan tekanan, dan tuntutan terhadap sekolah. Berbagai metode dapat dilakukan seperti mengadakan rapat atau pertemuan, surat-menyurat, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi siswa maupun orangtua siswa.

Melalui hubungan kerjasama antara sekolah dengan orangtua diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan orangtua siswa, yaitu meningkatkan kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien serta sekolah menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.

E. Mulyasa (2008: 117) mengemukakan bahwa:

Lulusan yang berkualitas ini tanpa dari penguasaan siswa terhadap berbagai kompetensi dasar yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja di dunia usaha, melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hidup di masyarakat secara layak, dan belajar untuk meningkatkan diri sesuai dengan asas belajar sepanjang hayat.

Oleh karena itu partisipasi orangtua sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, hal itu kerja sama antara keduanya sangat penting dalam membentuk kompetensi dan pribadi siswa yang menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Pentingnya kerjasama antara guru dengan orangtua dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan orangtua itu

sendiri. Guru melakukan komunikasi dengan orangtua siswa agar memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan di masyarakat.

Menurut Rohiat (2008: 28) bahwa:

Pentingnya kerjasama antara guru dengan orangtua siswa dapat dikatakan sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah, dan orangtua siswa.

Jadi guru dan orangtua mempunyai hubungan kerjasama yang timbal balik dalam menjaga kelestarian dan kemajuan sekolah, orangtua siswa itu sendiri dapat menciptakan komunikasi dan saling pengertian di antara guru dan anggota masyarakat.

Abu Ahmadi (2004: 118) bahwa:

Pada prinsipnya pentingnya kerjasama antara guru dengan orangtua siswa adalah sangat erat. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan agar masyarakat menjadi baik, siswa-siswa dapat aktif dalam bagian masyarakat, baik anak-anak maupun dewasa. Di sini masyarakat sebagai dasar dari pendidikan dan ada kecenderungan berfikir bahwa keseluruhan masyarakat adalah sebagai pendidik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan kerjasama antara guru dengan orangtua adalah suatu bentuk komunikasi yang tercipta dengan baik dengan masyarakat sekitar yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja sekolah demi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien dengan begitu maka prestasi belajar siswa dapat meningkat.

D. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

1. Motivasi Belajar

Guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong para siswa agar mau belajar. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus benar-benar mengoptimalkan dalam memanfaatkan atau menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang telah tersedia. Oleh karena itu, masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab (2004 : 131) mengemukakan bahwa:

Motiv adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertindak laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi maka motif atau daya penggerak menjadi aktif. Motif atau daya penggerak yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.

Alisuf Sabri (2003 : 128) mengemukakan bahwa:

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan

yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata ingin dicapai.

Dengan demikian, kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, di mana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbullah perasaan puas dalam diri individu.

Nana Sudjana (2000 : 162) mengemukakan bahwa Jenis motivasi dapat dipandang dari segi sumber, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang. Sebagai misal, seseorang yang gemar membaca tidak memerlukan orang lain yang memotivasinya tetapi ia sendiri butuh, berminat atau berkemauan untuk mencari sumber-sumber bacaan dan rajin membacanya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungannya. Sebagai contoh, seseorang yang berlatih atletik karena terangsang oleh gelar kejuaraan, hadiah, dan meningkatkan nama baik organisasi olah raga yang ia masuki.

Dengan demikian bahwa motivasi yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), kedua-duanya sangatlah berpengaruh pada tindakan seseorang. Denganadanya kedua

motivasi tersebut, maka seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Motivasi Sebagai Penunjang Belajar

Zakiah Daradjat, dkk (2008 : 40) mengemukakan bahwa “motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar”

Pada dasarnya perbuatan-perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak yang didorong oleh motif-motif ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif intrinsik atau oleh kedua-duanya.

Seperti halnya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar untuk menacapai tujuan dan hasil belajar yang optimal, siswa banyak terpengaruh oleh motif-motif yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya, atau mungkin dapat terpengaruh secara bersamaan sesuai dengan situasi yang berkembang.

Di antara motivasi tersebut, maka menurut penulis motivasi intrinsiklah yang jauh lebih baik, berkesan lama serta dapat memberikan hasil yang memuaskan pada diri seseorang, karena motivasi ini timbul atas dasar kesadaran sendiri untuk memperoleh hasil yang diinginkan, tetapi tidak dengan mengesampingkan motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik juga sangatlah berpengaruh pada diri seseorang, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan serta

mempunyai lingkungan disekitarnya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Apabila lingkungan sekitarnya baik dan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang baik, maka seseorang itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan sebaliknya, apabila lingkungan disekitarnya buruk dan malah membuat seseorang melakukan tindakan yang buruk, maka orang itu tidak dapat termotivasi dan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, motivasi sangatlah penting baik motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), karena kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar dan agar proses belajar mengajar dan berjalan dengan lancar, aktifitas dalam belajarnya memberikan kepuasan/ganjaran diakhir kegiatan belajarnya serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Peranan dan Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan.

Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

- c. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai. (M. Alisuf Sabri, 2003 : 86)

Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2010 : 86) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan dan Kompetisi
- d. Ego-involement
- e. Memberi Ulangan
- f. Mengetahui Hasil

- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Minat
- j. Hasrat untuk Belajar
- k. Tujuan yang Diakui.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan oleh penulis berikut ini.

- 1) Memberi angka, banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Namun perlu diingat bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, karena yang terkandung di dalam setiap pengetahuan diajarkan kepada siswa tidak sekedar kognitif tetapi afektif dan psikomotorik.
- 2) Memberi hadiah, dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. tetapi perlu diingat bahwa hadiah tidak selalu dapat dijadikan sebagai alat motivasi, karena bisa saja hadiah yang diberikan tidak menarik bagi siswa dan bisa saja siswa akan termotivasi apabila sang guru memberikan hadiah kepada siswa, misalnya seorang siswa ingin menjawab pertanyaan guru apabila guru memberikan hadiah kepadanya, dan begitu pula sebaliknya, apabila guru tidak memberikan hadiah kepada siswa tersebut maka siswa tersebut tidak akan menjawab pertanyaan guru.

- 3) Saingan atau kompetisi, saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Dengan persaingan siswa akan giat untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan ia akan berusaha untuk menjadi pemenang dalam kompetisi ini.
- 4) Ego-involvement, seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan demikian, para siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh bisa jadi karena harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan, Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun perlu diingat, seorang guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena akan membuat siswa merasa jenuh dan membosankan.
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Sebagai contoh, jika siswa merasa hasil belajarnya selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, begitu pula sebaliknya jika siswa mengetahui hasil belajarnya mengalami penurunan, maka ia akan berusaha lebih giat lagi untuk memperbaikinya.

- 7) Pujian, pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar. Oleh karena itu, guru harus pintar-pintar memberi pujian secara tepat.
- 8) Hukuman, hukuman ini adalah kebalikan dari pujian. Hukuman adalah sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yaitu memberikan hukuman yang mendidik bukan memberikan hukuman yang dapat menjadikan siswa tidak termotivasi dalam belajar.
- 9) Minat, Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan belajar dengan lancar apabila disertai dengan minat.
- 10) Hasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- 11) Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Dengan demikian, dengan adanya bentuk-bentuk atau cara motivasi belajar di atas dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam

kegiatan belajar siswa agar siswa bersemangat dan gairah untuk terus belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

5. Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 97-100) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Untuk lebih jelasnya kelima unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Di sini dapat dikatakan bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa. Misalnya cita-cita siswa untuk menjadi pemain bulu tangkis akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, ia akan rajin berolah raga, melatih nafas, berlari, meloncat.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Contoh: seorang anak yang tidak biasa mengucapkan huruf "r" di beri latihan berulang kali sehingga mampu mengucapkan huruf "r", keberhasilan atau kemampuan ini memuaskan dan menyenangkan hatinya, secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran

membaca pada anak ini. Secara ringkas dapatlah dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Contoh: seorang siswa yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Di dalam sumber tersebut tidak diuraikan tentang sarana dan prasarana. Menurut hemat penulis, sarana dan prasarana itu termasuk di dalam kondisi lingkungan siswa yang menjadi subyek pembahasan penulis pada pembahasan makalah ini.

5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan siswa. Interaksi efektif pergaulannya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif

seperti: suaramu membaca sangat merdu, maka pujian guru tersebut dapat menimbulkan kegemaran membaca.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa adalah dorongan atau kemauan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya dengan giat sehingga mendapat kepuasan/ganjaran diakhir kegiatan belajarnya dan agar kualitas hasil belajar siswa juga memungkinkannya dapat diwujudkan serta tercapai tujuannya yaitu memiliki prestasi tinggi di sekolah, memiliki pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman yang dapat dibanggakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif, yaitu sumber dari hasil angket, interview, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. serta melakukan penelusuran melalui literatur-literatur pendidikan, yang mempunyai kaitan yang sangat erat dengan pokok bahasan yang sedang diteliti.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan objek penelitian yaitu guru dan orangtua sebagai responden dalam penulisan skripsi ini.

C. Variabel Penelitian

Setiap penelitian diharapkan pada variabel-variabel penelitian adalah suatu gejala menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya. (Sutrisno Hadi, 2003: 56)) lebih lanjut dikemukakan dalam

penelitian experimental semua keadaan, kondisi perlakuan atau tindakan yang tepat mempengaruhi hasil experiment disebut variabel.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi titik perhatian yaitu hubungan timbal balik antara guru dan orangtua siswa dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah yaitu hubungan timbal balik antara guru dan orangtua siswa, variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Hubungan timbal balik antara guru dan orangtua yaitu adanya saling kerja sama guru dan orangtua dalam hal pendidikan, dimana guru dan orangtua harus saling berkomunikasi mengenai pendidikan anaknya sehingga pendidikan dibebankan kepada orangtua dalam lingkungan keluarga, guru dalam lingkungan sekolah.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa adalah suatu kegiatan guru yang mengandung arti membangkitkan, memberi kekuatan, dan mengarahkan tingkah laku yang diinginkan serta dianggap serta dianggap efektif jika dapat memberikan unsur emosi dalam belajar.

Dari uraian di atas maka definisi operasionalnya Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan kerjasama antara guru dengan orangtua adalah suatu bentuk komunikasi yang tercipta dengan baik dengan

masyarakat sekitar yang tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah demi terlaksananya proses Pendidikan Agama Islam secara efektif dan efisien sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsini Arikunto (2006: 108) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sanapiah Faisal (2004: 6) populasi adalah :

wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diberi kesimpulan.

Sedangkan, Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2004: 134) memberi batasan bahwa:

Populasi atau universe adalah keseluruhan obyek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.

Penelitian populasi dapat dilakukan dengan dua versi yaitu penelitian terhadap seluruh populasi karena jumlahnya sedikit, penelitian ini disebut penelitian populasi. Dan penelitian yang dilakukan pada bagian populasi disebabkan jumlahnya yang besar maka disebut penilaian sampel.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu dalam ruang lingkup kelompok sosial atau dalam ruang lingkup organisasi yang menjadi objek penelitian. Sehubungan dengan

penelitian ini, yang menjadi populasi adalah kepala sekolah dan seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang. untuk lebih jelasnya keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Keadaan populasi guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2014 / 2015

No	Guru dan siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	13	21	34
2	Siswa kelas X	29	42	71
3	Siswa kelas XI	29	49	78
4	Siswa kelas XII	24	38	62
Jumlah		95	150	245

Sumber data: Madrasah Aliyah Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2014 / 2015

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2014 / 2015 adalah 245 orang. Yang terdiri dari 34 orang guru dan 211 orang siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel dan memberikan kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Suharsimi Arikunto (2006 : 115) mengemukakan bahwa:

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Namun apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua hingga penelitian merupakan penelitian secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan teknik random sampling. Dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yakni $15\% \times 330$ adalah 50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Keadaan Sampel Guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bontoharu
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

No	Guru dan siswa	Jenis Kelamin		Jumlah	Sampel
		Laki-laki	Perempuan		
1	Guru	13	21	34	2
2	Siswa kelas X	29	42	71	14
2	Siswa kelas XI	29	49	78	16
3	Siswa kelas XII	24	38	62	12
Jumlah		95	150	245	44

Sumber data: Madrasah Aliyah Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2014 / 2015

Berdasarkan tabel tersebut maka jumlah sampel guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan berjumlah 2 orang guru dan 42 orang siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak

menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan. Penelitian (masalah) dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik observasi, interview dan angket.

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan/dibutuhkan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si pengaruh atau responden yang menggunakan alat paduan wawancara.

2. Angket.

Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab

Angket adalah kuesioner atau tidak lain dari sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.

Dalam hal ini penulis menggunakan angket untuk memperkuat/menguji hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: penelitian lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/ keterangan tertentu dari responden.
4. Dokumentasi adalah salah satu cara penelitian yang penulis pergunakan dalam memperoleh data lapangan dengan mencatat dokumen-dokumen atau arsip tertulis yang ada hubungannya dengan judul yang diteliti.

H. Teknik Analisa Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif. Dalam teknik penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif. Dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu pada awalnya berasal dari salah satu lembaga Pendidikan Keguruan yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 Tahun yang, yang didirikan pada tahun 1968, tepatnya tanggal 1 Januari 1968 yang diprakarsai oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Berdasarkan keputusan kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Daerah Tingkat II Selayar(IPADU) maka terhitung mulai tahun ajaran 1968 tanggal 1 Januari berdiri PGA 6 tahun di , yang dikepalai KH. Abd. Kadir Kasim, merangkap sebagai ketua Panitia Pendiri. Status PGA 6 tahun Benteng Selayar berlangsung selama 12 tahun 6 bulan dari tanggal 1 Januari 1968 sampai dengan 30 Juni 1980 dengan empat kali peralihan pimpinan yaitu :

- a. K.H. Abd. Kadir Kasim, sejak tanggal 1 Januari 1968 sampai dengan 30 Nopember 1970.
- b. Burhanuddin Idris, sejak tanggal 1 Mei 1970 sampai dengan 31 Maret 1974.
- c. Djamaluddin Sikki, BA, sejak tanggal 1 April 1974 sampai dengan 29 Pebruari 1978

- d. Abd. Rahman Langke sejak tanggal 1 Maret 1978 sampai dengan 30 Juni 1980.

Selama Madrasah berstatus swasta hingga menjadi negeri telah mengalami tujuh kali peralihan pimpinan, yaitu:

Tabel 3
Nama pimpinan Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu
Sejak 1980 sampai sekarang

No	Nama	Mulai menjabat	Terakhir menjabat
1	Daud	01 – 07 – 1980	31 – 03 – 1982
2	Burhanuddin Idris	01 – 04 – 1982	30 – 08 – 1983
3	HJ. Sitti Nurbiyah	01 – 09 – 1983	28 – 02 – 1996
4	Drs. H. Siming	01 – 03 – 1996	27 – 06 – 2001
5	Dra. Andi Nirmala	26 – 06 – 2001	31 – 03 – 2003
6	H. Abdul Hasan, S.Ag	01 – 04 – 2003	12 – 07 – 2007
7	Firman, S.Ag.	13 – 07 – 2007	Sampai sekarang

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Selayar Tahun 2014/2015

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten

Selayar adalah

Visi : “Mewujudkan siswa yang cerdas dan berakhlak mulia”.

- Misi :
1. Mewujudkan siswa yang berakhlak dan berbudi pekerti
 2. Menumbuhkan minat baca
 3. Meningkatkan prestasi akademik
 4. Meningkatkan pemahaman keagamaan
 5. Pembentukan minat dan bakat siswa
 6. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler

2. Keadaan Guru dan siswa

Guru adalah merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas para peserta didik, oleh karena itu, profesional guru sangatlah di perlukan oleh setiap sekolah terutama Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu .

Adapun keadaan guru di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu sebanyak yaitu 33 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4
Keadaan Guru/Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama	Status / Jabatan	Bidang Studi yang diajarkan
1.	Firman, S.Ag	Kep. Sek	
2.	Dra. Andi Ratu	GT	Kimia
3.	Drs. Ibrahim	GT	Fiqih
4	Ratnawaty Yusuf, S.Ag	GT	Bahasa Inggris
5	Andi Suryani, S.Pd.	GT	Geografi
6	Andi Husnawati, S.Pd.	GT	Bahasa Indonesia
7	Harfina, S.Pd.	GT	Bahasa Inggris
8	Fitriyani, S.Pd.	GT	Sosiologi
9	Sitti Aisyah, S.Pd.	GT	Matematika
10	Sofanul Hidayatullah, S.Pd.I	GT	Aqidah Akhlak
11	Andi Jamiah, S.Pd.	GT	BP
12	Nur Kamar, S.Ag	GT	Quran hadis
13	Normalina, S.Pd.	GT	PPKN
14	Sitti Ihdani, S.Ag	GT	Bahasa Arab
15	Andi Arfandi	GT	Penjaskes
16	Iskandar S, S.Pd	GT	Bahasa Indonesia
17	Nur Biah, S.Pd.	GT	Ekonomi Akuntansi
18	Nur Aida, S.Ag	GT	Aqidah Akhlak
19	Arli, M.Pd	GT	SKI
20	Murniati Muin, S.Pd.	GTT	Fisika
21	Andi Asma, BA	GTT	Pendidikan Seni
22	Andi Muhlis, S.Pd	GTT	Kimia
23	Andul Salam, S.Pd	GTT	Ekonomi Akuntansi
24	Andi Agustini, S,Pd	GTT	Pendidikan Seni
25	Hikmawati, S.Pd	GTT	Matematika
26	Septianti, S.Pd	GTT	Pendidikan Sejarah
27	Nur Fatimah Sirua, S.Pd	GTT	Biologi
28	Andi Murti S.Si	GTT	Fisika
29	Ade Arlang	GTT	Kaligrafi
30	Gusrianti, A.Ma	GTT	Tilawatil Quran
31	Nurul Idhar, S.Pd.I	GTT	Bahasa Inggris
32	Ahmad	GTT	Pendidikan Seni

33	Dra.Sitti Nur Aeni	GTT	Kaligrafi Islam
34	Ardiansyah Amal, S. Pd	GTT	Akuntansi

Sumber Data : Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Tahun Ajaran 2014/2015

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa sebagai informan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu , dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu
Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	29	42	71
2	XI	28	51	79
3	XII	24	38	62
Jumlah		81	131	212

Sumber Data: Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Tahun Ajaran 2014/2015
Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Madrasah Aliyah Negeri

Bontoharu memiliki siswa 212 orang.

4. Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu memiliki beberapa sarana dan prasarana, 6 kelas ruangan belajar, 1 ruangan kantor, 1 buah mushallah, 1 gedung perpustakaan yang difasilitasi dengan buku-buku pelajaran agama dan pelajaran umum. Selain itu juga, terdapat 1 gedung laboratorium sebagai tempat praktek siswa.

Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu memiliki beberapa sarana dan prasarana, berikut ini kami sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 6

Keadaan Sarana Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Tahun Ajaran
2014/2015

No	Jenis Sarana	Keadaan fisik		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruangan Kepala Madrasah	Baik	-	1 lokal
2	Ruangan guru	Baik	-	1 lokal
3	Ruangan tata usaha	Baik	-	1 lokal
4	Ruangan kelas	baik	-	10 lokal
5	Ruangan laboratorium Fisika	Baik	-	1 lokal
6	Ruangan laboratorium Kimia	Baik	-	1 lokal
7	Ruangan laboratorium Biologi	Baik	-	1 lokal
8	Ruangan laboratorium Komputer	Baik	-	1 lokal
9	Ruangan laboratorium bahasa	Baik	-	1 lokal
10	Ruangan perpustakaan	Baik	-	1 lokal
11	Ruangan Kesenian	Baik	-	1 lokal
12	Mushallah	Baik	-	1 lokal
13	Ruang UKS	Baik	-	1 lokal
14	Ruang toilet guru	Baik	-	1 lokal
15	Ruang toilet siswa	baik	-	3 lokal

Dokumen : Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Tahun Ajaran
2014/2015

Keadaan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Tahun Ajaran

2014/2015 sebagai berikut:

Tabel 7
Keadaan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Tahun Ajaran
2014/2015

No	Jenis prasarana	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Kursi/meja kepala sekolah	Baik	-	1 buah
2	Kursi/meja tamu	Baik	-	1 set
3	Kursi/meja guru	Baik	-	24 pasang
4	Kursi/meja pegawai	Baik	-	5 pasang
5	Kursi/meja siswa	Baik	-	270 pasang
6	Mesin tik	Baik	-	1 buah

7	Komputer	Baik	-	10 buah
8	Tep Rekorder	Baik	-	1 buah
9	Rak buku	Baik	-	6 buah
10	Lemari	Baik	-	6 buah
11	Jam Dinding	Baik	-	7 buah
12	Papan tulis	Baik	-	8 buah
13	Papan struktur kepala sekolah	Baik	-	1 buah
14	Papan struktur organisasi	Baik	-	1 buah
15	Papan struktur kalender pendidikan	Baik	-	1 buah
16	Papan keadaan siswa	Baik	-	1 buah
17	Papan keadaan guru	Baik	-	1 buah
18	Televisi	Baik	-	1 buah
19	Gudang	Baik	-	1 ruang
21	Peta	Baik	-	1 buah

Sumber Data : Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu 2014/2015
Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa keadaan

sarana dan prasarana pada Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu masih kurang, yang berarti bahwa salah satu kendala yaitu kurangnya fasilitas sekolah yang tentunya akan menghambat proses belajar mengajar.

B. Hubungan Timbal Balik Antara Guru Dan Orang tua Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama di antara para pendidik yang lain bagi si terdidik, sebab dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Corak pendidikan dalam rumah tangga secara umum tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi atau iklim pendidikan.

Timbulnya iklim atau suasana tersebut karena adanya interaksi yaitu hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Sebagai peletak pertama pendidikan, orang tua memegang peranan yang sangat penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, dalam arti bahwa watak dan kepribadian anak tergantung pada pendidikan awal orang tua terhadap anaknya.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Drs. Ibrahim guru Fiqh bahwa:

Hubungan antara guru dan orang tua siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu melakukan komunikasi atau bekerja sama antara guru dan orang tua siswa serta menjalin komunikasi yang seimbang, komunikasi yang jernih, dan transparan dimana di sekolah guru yang memberikan pelajaran dan di rumah dilanjutkan oleh orang tua yang memberikan bimbingan kepada anaknya sehingga guru dan orang tua siswa saling mengetahui secara jelas tentang kebutuhan harapan dan tuntunan sekolah. (Wawancara 30 Maret 2015)

Tanggung jawab orang tua terhadap anak sangat diharapkan agar nantinya anak akan lebih berkembang dan penuh tanggung jawab terhadap pendidikan. Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketenteraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam dampak pendidikan keluarga bukan hanya kepada persekutuan terkecil, melainkan sampai kepada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia.

Dengan demikian, orang tua sebagai pendidik yang utama pertama, dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang komprehensif

dan sangat kompleks, menyangkut semua aspek kehidupan, baik itu pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani, dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, intelektual dan kematangan psikis.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Sofanul Hidayatullah, S.Pd.I guru Aqidah akhlak mengemukakan bahwa:

Pentingnya kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan orang tua dan selalu berkomunikasi antara anak agar termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam. (wawancara, 30 Maret 2015).

Bahwa Guru merupakan pendidik profesional serta memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada pada orang tua. Sebab dalam realitas dapat dilihat bahwa orang tua tidak cukup punya waktu untuk mendidik anak-anaknya secara baik dan sempurna karena keterbatasan dan kesibukan mereka, sehingga sebagian dari tanggung jawabnya dalam hal mendidik anak dilimpahkan kepada sekolah atau dengan kata lain diberikan kepada guru sekolah. Oleh karena itu, para guru dapat dianggap sebagai wakil orang tua yang disertai tanggung jawab mengasuh anak-anak, sehingga dikategorikan sebagai nomor dua dari orang tua, meskipun tidak kurang peran dan pentingnya daripada orang tua. Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai guru, mesti dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab, meskipun waktu yang telah disediakan sangat terbatas.

Eksistensi guru dalam perspektif pendidikan Islam ini menunjukkan bahwa guru sebagai jabatan profesional dan formal merupakan kelanjutan

dari pendidikan rumah tangga. Bukan hanya bertanggung jawab memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada murid, sehingga mereka memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan seperangkat keterampilan, tetapi sikap mental dan moral yang baik juga menjadi perhatian utama seorang guru. Dalam hal ini, guru mengandung makna sebagai pendidik, pembimbing, pengajar dan pelatih serta memberikan arahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani murid secara wajar.

Untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien maka hubungan kerjasama yang harus dilakukan oleh tenaga kependidikan, yang meliputi guru serta kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Hubungan kerjasama dapat dilakukan terhadap lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Nur Aida, S. Ag guru Aqidah Akhlak mengemukakan bahwa:

Kerjasama orang tua dengan guru itu penting bagi pendidikan dengan adanya kerjasama itu orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya, sebaliknya guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua siswa. (Wawancara 30 Maret 2015)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan antara lain; *Pertama*, bahwa keterlibatan beberapa unsur dalam proses pendidikan mesti terselenggara secara terpadu dan integral, sehingga masing-masing dari setiap unsur pendidikan itu saling melengkapi dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan. *Kedua*, bahwa yang bertanggung

jawab dalam hal pendidikan dibebankan kepada orang tua dalam lingkungan keluarga, guru dalam lingkungan sekolah. Kesemuanya bertanggung jawab terhadap anak didik dalam hal pendidikan iman, akhlak, moral, fisik-jasmani, intelektual serta pendidikan psikis-spiritualnya.

C. Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Belajar adalah interaksi individu dengan lingkungannya yang membawa perubahan sikap, perbuatan dan perilakunya, perubahan sebagai hasil belajar yang dimaksud, adalah perubahan positif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam proses belajar, perubahan tingkah laku yang diinginkan, sering tidak terjadi sepenuhnya. Hal tersebut proses belajar mengajar diperlukan beberapa perangkat pendukung, agar terjadi perilaku pada diri siswa yang positif.

Dalam proses belajar mengajar siswa, guru mempunyai pengaruh dominan, karena guru merupakan motivator, fasilitator, organisator, informator, dan konselor bagi siswanya. Olehnya itu, tanggung jawab guru juga harus bertindak sebagai leader dan manajer yang memungkinkan tugas-tugasnya dapat terlaksana sebagaimana mestinya, sebab guru sebagai salah seorang unsur tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan serta salah satu sumber belajar yang utama, mempunyai tugas, fungsi peranan dan tanggungjawab untuk membimbing, mengajar dan

melatih siswanya. Jadi, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada kegiatan di kelas, akan tetapi pada dirinya telah terpikul tugas suci yang kompleks. Artinya kegiatan guru tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar, akan tetapi ia juga selaku pendidik bagi siswanya.

Untuk mewujudkan perubahan intelektual pada diri peserta didik, maka guru sangat diharapkan peranannya dalam merangsang dan memotivasi siswanya terhadap setiap mata pelajaran yang telah diajarkannya.

Begitu juga orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar orang tua mempunyai peranan dalam meningkatkan motivasi anaknya dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan karena dengan memotivasi anak mereka akan serius dalam menghadapi pelajarannya. Orang tua harus memberikan motivasi anak-anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Selain guru, orang tua siswa juga sangat berperan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa terutama, dalam mengatasi problem-problem yang dialami siswa dalam belajar pendidikan agama Islam, dengan memberikan motivasi dan mengontrol kegiatan anaknya di rumah.

Untuk mengetahui sejauhmana motivasi yang diberikan orang tua siswa terhadap anaknya, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Tanggapan Siswa Terhadap Motivasi yang Diberikan oleh Orang Tua

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering Sekali	10	24%
2	Sering	27	64%
3	Kadang-kadang	5	12%
4	Tidak pernah	-	0%
Jumlah		42	100 %

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 1

Dari tabel diatas, diketahui bahwa dari 42 orang siswa yang dijadikan responden, 10 orang atau 24% siswa yang sering sekali di motivasi oleh orang tuanya, kemudian 27 orang atau 64% siswa sering di motivasi oleh orang tuanya, dan 5 orang atau 12% siswa yang menyatakan kadang-kadang saja di motivasi oleh orang tuanya.

Begitu juga usaha orang tua untuk melakukan tujuan dalam pelaksanaan pendidikan, maka harus senantiasa mengikuti program yang diinginkan sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut Drs. Ibrahim guru Fiqh mengemukakan bahwa :

Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar harus berusaha untuk menjaga dan meningkatkan sikap kedisiplinan, dan menjalin kerja sama guru orang tua baik oleh para tenaga pengajar, seluruh anak, (Wawancara tanggal 30 Maret 2015).

Dari keterangan di atas kita dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar anak maka berupaya dan berusaha selalu menjaga dan meningkatkan kedisiplinan untuk melaksanakan tugas mereka baik oleh para siswa maupun tenaga yang pengajar di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Karena itu, dalam pelaksanaan pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar para orang tua guru dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa karena adanya usaha dan upaya guru yang memberikan motivasi yang baik.

Orang tua adalah selaku kepala keluarga sekaligus mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anaknya dan orang tualah yang dianggap sebagai pendidik pertama dan utama terhadap anak-anaknya.

Peranan orang tua berkaitan erat dengan keadaan pendidikan anak-anaknya. Sebab baik buruknya sang anak terletak di pundak para orang tuanya. Oleh karena itu, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap anak-anaknya, karena orang tua adalah sebagai panutan dan contoh yang dapat ditiru oleh anak-anaknya. Hal ini berarti faktor dalam rumah tangga yang diperlihatkan kepada anak-anaknya, maka otomatis anak-anaknya akan meniru dan sekaligus menjadi kepribadian anak itu sendiri.

Begitu pula dengan motivasi belajar bagi anak-anaknya di sekolah, tentunya pengaruh orang tua mempunyai peranan sangat besar, ini berarti bahwa para orang tua senantiasa mendidik, membina dan mendorong anak-anak mereka memotivasi anaknya untuk belajar. Dengan demikian, sang anak akan berusaha memenuhi keinginan orang tuanya.

Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas seseorang bergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Karena kebutuhan terhadap suatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu bila terkait dengan kebutuhannya. Dengan kata lain, kebutuhan inilah sebagai pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

Seseorang melakukan suatu aktivitas tidak selamanya mempunyai motivasi yang sama, walaupun apa yang dilakukan itupun objek yang sama. Kebutuhan seseorang yang berbeda dengan yang lainnya. Maka dari itu, sebagai usaha dalam meningkatkan pendidikan dan mutu pelaksanaan pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu.

Memberikan kegiatan belajar mandiri artinya setiap siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing kegiatan belajar tersebut mungkin sama untuk semua siswa mungkin pula berbeda antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, misalnya setiap siswa diberikan tugas untuk memecahkan masalah persoalan yang diberikan oleh guru atau siswa. Kegiatan belajar mandiri setiap siswa dituntut untuk menguasai pelajaran sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Implikasi dari kegiatan belajar guru harus memberikan perhatian dan

pelayanan secara individual, sebab setiap individu berbeda kemampuannya. Bagi siswa tertentu guru harus memberikan bantuan belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis menggambarkannya dalam bentuk tabel, dengan demikian dapatlah diketahui bahwa pelaksanaan terhadap penyajian materi yang diterapkan di kelas oleh guru pada Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 9
Pernyataan Siswa terhadap Guru dalam Pelaksanaan Pengajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat baik	10 orang	24 %
2	Baik	25 orang	59%
3	Kurang	7 orang	17 %
4	Tidak baik	-	0 %
Jumlah		42 orang	100%

Sumber data : tabulasi angket No. 2.

Tabulasi angket di atas, menggambarkan bahwa dari 42 siswa yang dijadikan responden terdapat 10 orang atau 24% yang menyatakan bahwa sangat baik ketika guru melaksanakan pengajaran, kemudian 25 orang atau 59% yang menyatakan baik dalam pelaksanaan pengajaran, selanjutnya 7 orang 17% yang menyatakan kurang profesional guru dalam menyampaikan materi.

Selanjutnya pernyataan siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar terhadap guru mengenai rajin atau tidaknya guru dalam proses belajar mengajar.

Tabel 10

Pernyataan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tentang Rajin tidaknya Guru dalam Mengajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat rajin	9 orang	21 %
2	Rajin	30 orang	71 %
3	Kurang rajin	3 orang	8 %
4	Tidak rajin	-	0 %
Jumlah		42 orang	100%

Sumber data : Tabulasi angket No. 3

Tabulasi angket di atas menggambarkan bahwa dari 42 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian terdapat 9 orang atau 21% siswa menyatakan sangat rajin ketika guru mengajar. Kemudian 30 orang dengan persentase 71% menyatakan bahwa guru rajin mengajar. Selanjutnya 3 orang atau 8% dari jawaban responden menyatakan kurang rajin.

Selanjutnya tanggapan siswa terhadap guru dalam penyajian materi pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 11

Tanggapan Siswa Terhadap Guru dalam Penyajian Materi Pelajaran Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jalaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat dipahami	10 orang	23 %
2	Dipahami	29 orang	69 %
3	Kurang dipahami	3 orang	8 %
4	Tidak dipahami	-	0 %
Jumlah		42 orang	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket No 4

Tabulasi angket di atas menggambarkan bahwa dari 42 siswa yang dijadikan responden terdapat 10 orang atau 23% yang menyatakan bahwa

sangat dipahami ketika guru dalam memberikan materi pelajaran. Kemudian 29 orang atau 69% yang menyatakan dipahami. Selanjutnya 3 orang atau 8% dari jawaban responden menyatakan kurang di pahami.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, penulis memperoleh keterangan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, sangat menentukan keberhasilan pengajaran. Di samping itu, keaktifan siswa bertanya kepada guru, siswa bertanya kepada siswa, belajar di rumah, membaca buku-buku juga merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis menggambarkan bagaimana hasil yang diperoleh siswa setelah guru mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12
Hasil yang Diperoleh Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar setelah Guru Mengajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Memuaskan	12 orang	29 %
2	Memuaskan	23 orang	55 %
3	Kurang Memuaskan	7 orang	16 %
4	Tidak Memuaskan	-	0 %
	Jumlah	42 orang	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 5

Tabulasi angket di atas, menggambarkan bahwa dari 42 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian terdapat 12 orang atau 29% siswa yang memperoleh hasil sangat memuaskan. Pada saat guru mengajar, kemudian 23 orang dengan persentase 55% yang menyatakan memuaskan

ketika guru mengajar. Sementara 7 orang atau 16% dengan memperoleh hasil kurang memuaskan pada saat guru mengajar, kategori jawaban tidak memuaskan pada saat guru mengajar 0 %.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya hubungan timbal balik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Begitu juga sebaliknya kalau tidak ada kerjasama antara guru dan orang otomatis siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tidak akan mungkin mendapat prestasi yang baik.

D. Faktor Penunjang dan Penghambat Antara Guru dan Orangtua Siswa Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Faktor penunjang

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Sofanul Hidayatullah, S. Pd.I guru Aqidah Akhlak mengemukakan

bahwa:

Partisipasi yang tinggi dari orang tua siswa dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauhmana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. (wawancara tanggal 30 Maret 2015)

Tingkat partisipasi orang tua dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar siswa di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai motivasi orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar terhadap siswanya, seperti yang dikemukakan oleh Nur Aida, S. Ag guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa :

Untuk memotivasi anak dalam meningkatkan aktivitas belajar pada Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk giat belajar baik di rumah maupun di sekolah. (wawancara tanggal 30 Maret 2015)

Dengan memperhatikan hal tersebut, tentu dalam motivasi orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada anaknya dalam menyiapkan sarana, motivasi belajar, karena adanya hal tersebut tentu kemampuan mereka akan semakin bertambah dan meningkatkan dalam

melaksanakan kreativitasnya setiap hari untuk itu pada pendidik harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar anak dengan sebaik-baiknya.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya hubungan kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Begitu juga sebaliknya kalau tidak ada kerjasama antara guru dan orang tua siswa otomatis Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tidak akan mungkin mendapat prestasi yang baik.

2. Faktor penghambat

Hubungan timbal balik antara sekolah dengan orang tua siswa tentu tidak selamanya berjalan lancar akan tetapi selalu ada kendala-kendala yang menghambat misalnya faktor extern yang datangnya dari dalam dan faktor intern yang dalam.

Salah satu yang menghambat hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat/orang tua yaitu minimnya peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah, sebagai akibat masyarakat kurang merasa memiliki, kurang tanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah dimana anak-anaknya bersekolah.

Hal ini disebabkan banyak orang tua siswa belum paham makna mendasar dari peran mereka terhadap pendidikan siswa. Bahkan sebagian orang tua yang tingkat status sosial ekonomi yang rendah, mereka hampir

tidak menghiraukan lembaga pendidikan dan mereka hanya menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Nur Kamar, S. Ag guru Quran Hadits bahwa:

Salah satu kendala dalam menjalin hubungan kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa yaitu kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, hal ini disebabkan karena sekolah itu tidak mampu membuat hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat pendukungnya. (wawancara tanggal 30 Maret 2015)

Dari hasil wawancara di atas bahwa lembaga pendidikan bukanlah lembaga yang berdiri sendiri dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak, melainkan ia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang luas, dan bersama masyarakat membangun dan meningkatkan segala upaya untuk memajukan sekolah. Hal ini dapat tercipta apabila lembaga pendidikan mau membuka diri dan menjelaskan kepada orang tua siswa tentang apa dan bagaimana masyarakat dapat berperan dalam upaya membantu sekolah/lembaga pendidikan memajukan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Dengan memahami hubungan antara guru dengan orang tua siswa di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat sebagai suatu proses kegiatan menumbuhkan dan membina saling pengertian kepada masyarakat dan orang tua siswa tentang visi dan misi

sekolah, program kerja sekolah, masalah-masalah yang dihadapi serta berbagai aktivitas sekolah lainnya.

Hubungan sekolah dengan masyarakat, harus dilakukan secara terus menerus, jangan hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu, misalnya hanya satu kali dalam satu tahun atau sekali dalam satu semester/caturwulan, atau hanya dilakukan oleh sekolah pada saat akan meminta bantuan keuangan kepada orang tua/masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat selalu beranggapan bahwa apabila ada panggilan sekolah untuk datang ke sekolah selalu dikaitkan dengan minta bantuan uang.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam hubungan timbal balik antara guru dan orang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap sekolah adalah kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, minimnya peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah, sebagai akibat masyarakat kurang merasa memiliki, kurang tanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah dimana anak-anaknya bersekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kerjasama orang tua dengan guru itu penting bagi pendidikan dengan adanya kerjasama itu orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya.
2. Motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah tergolong baik. Ini dikarenakan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam mendidik anaknya Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Faktor penunjang Hubungan timbal balik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Begitu juga sebaliknya kalau tidak ada kerjasama antara guru dan orang otomatis siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tidak akan mungkin mendapat prestasi yang baik

B. Saran

1. Kepada kepala Madrasah dan para guru serta orang tua siswa agar menjalin kerja sama yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Penulis pula sarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, agar kiranya senantiasa menciptakan situasi belajar yang harmonis, sehingga dengan demikian siswa dalam hal menerima mata pelajaran tidak merasa bosan dan jenuh.
3. Dengan selesainya skripsi ini, diharapkan dapat berguna bagi para pembaca umumnya para guru ditempat penelitian penulis. Disamping itu, kiranya menjadi kontribusi pengembangan dan peningkatan mutu pengajaran Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Ahmadi, Abu, 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2004. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Darajat. Zakiah. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Bumi Aksara.

_____, 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Daulay, Putra Haidar, 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.

Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Faisal, Sanapiah, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____, 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2004, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurdin, Syafruddin, 2003. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

Pidarta, Danu 2006. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta.

- Purwanto. M. Ngalim. 2005. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rohiat, 2008. *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Adikma,
- Rosady, Ruslan, 2002. *Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sabri, M. Alisuf, 2003, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Shaleh, Abdul Rahman, dan Muhibb Abdul Wahab, 2004, *Psikologi Suatu pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana, 2001, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suriansyah, Ahmad, 2001. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Jakarta: Agung.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas*, 2007, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wijaya, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- W.J.S. Poerwadarminto, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka.

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN GURU DAN ORANG TUA SISWA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR (ANDI ROSPIDA)

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari guru dalam rangka penyusunan skripsi
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya
Jazakumullah Khairan Katsiran

III. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. No. Stambuk :

IV. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak anda untuk mengulangi pelajaran di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu menyediakan fasilitas belajar anak Anda?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan waktu belajar anak anda di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah

4. Apakah Bapak/Ibu mengontrol kehadiran anak Anda di sekolah ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
5. Apakah memberi hadiah kepada anak Anda untuk meningkatkan minat belajar anak di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
6. Apakah anda memperhatikan dengan baik pada saat guru menerangkan bidang studi ?
 - a. Sangat memperhatikan
 - b. Memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan
 - d. Kurang memperhatikan
7. Apakah guru anda sering memberikan pekerjaan rumah pada materi yang telah diajarkan ?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Setelah Guru mengajarkan bagaimana sikap Anda terhadap teman-teman di sekolah?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Biasa-biasa saja
9. Menurut anda, apakah Bapak/ibu guru di sekolah anda telah melaksanakan pengajaran dengan baik ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
10. Bagaimana hubungan orang tua Anda dengan guru di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

a. Sangat baik

b. Baik

c. Kurang baik

d. Tidak baik

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU
HUBUNGAN GURU DAN ORANG TUA SISWA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONTOHARU KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR
(ANDI ROSPIDA)**

Identitas Guru

1. Nama : _____
2. Umur : _____
3. Jenis Kelamin : _____
4. Bid. studi yang diajarkan : _____
5. Hari/Tanggal Wawancara :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana hubungan timbal balik antara guru dan orangtua siswa dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Apakah guru dan orang tua siswa selalu berkomunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
3. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar? sebutkan dan Jelaskan
4. Bagaimana Hasil yang Diperoleh Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar setelah belajar Pendidikan Agama Islam? Jelaskan
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pola peningkatan motivasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
6. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat antara guru dan orangtua siswa terhadap peningkatan motivasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?

7. Upaya-upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan terhadap peningkatan motivasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?